

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan dan Rekomendasi

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Politik luar negeri bebas aktif bukanlah rangkaian kebijakan pragmatis, melainkan sebuah episteme atau basis pengetahuan yang mendalam. Prinsip ini merupakan hasil dekonstruksi atas lingkungan internasional kemudian merekonstruksi diskursif yang lahir dari dialektika politik internal pada masa awal kemerdekaan. Melalui pendekatan arkeologi pengetahuan, ditemukan bahwa enonce atau pernyataan dasar menjadi fondasi kebijakan melalui pidato mendayung diantara dua karang, khususnya sikap mandiri untuk menentukan pilihan selain menjadi objek dalam pertarungan internasional, dialektika antar gagasan rasional Hatta dengan gagasan revolusioner Soekarno yang beranggapan konfrontasi terhadap imperialis sebagai keharusan justru memperkuat arsip kebijakan luar negeri Indonesia. Landasan filosofis tersebut bertahan sebagai Historis a priori atau syarat realitas yang mengatur segala sesuatu yang boleh dikatakan dalam kebijakan luar negeri.

Penelitian ini berhasil menerapkan elemen-elemen pembentukan wacana bebas aktif melalui 3 dimensi yaitu:

1. Formasi Objek; Objek seperti perdamaian abadi, keselamatan negara, dan kepentingan nasional. Tidak muncul di ruang hampa, melainkan dikonstruksi melalui praktik diskursif sebagai entitas yang sah untuk melindungi kedaulatan dari ancaman isu-isu internasional.
2. Formasi konsep; bebas dan aktif berfungsi sebagai jaringan pernyataan yang anonym diartikulasikan menjadi kemandirian dan keyakinan mengupayakan perdamaian dunia.
3. Formasi Modalitas Enunciatif; Posisi subjek yang berhak berbicara untuk menjawabantahkan bebas aktif.

Penelitian ini merekomendasikan penggunaan metodologi Arkeologi Pengetahuan secara lebih luas dalam studi hubungan internasional, khususnya untuk membedah kebijakan luar negeri dari negara-negara berkembang lainnya. Pendekatan ini mampu untuk mengungkap lapisan pengetahuan beserta relasi kekuasaan yang tersembunyi dibalik narasi Sejarah tradisional yang hanya berfokus pada kesinambungan tokoh. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi lebih dalam mengenai bagaimana teknologi digital dan media sosial mempengaruhi sentiment dalam wacana kebijakan luar negeri di era kontemporer.

